

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS SISWA

THE ROLE OF THE TEACHER IN THE DEVELOPMENT OF STUDENTS' NATURALIST INTELLIGENCE

Nurani Djumat, Agung Purwanto, Zarina Akbar
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta
Email: nuranidjumat79@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis pada SD Yapis di Kaimana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan kecerdasan naturalis pada SD Yapis di Kaimana dilaksanakan dengan kegiatan kebun sekolah dan tanaman hias dalam pot. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, menjaga dan mencintai lingkungan. Selain itu guru berperan sebagai Model, orang tua, fasilitator dan motivator. Guru memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah dan pujian. Secara keseluruhan kegiatan kebun sekolah dan tanaman hias dalam pot dapat mengembangkan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana dengan efektif.

Kata Kunci : Peran Guru, Kecerdasan Naturalis

Abstract

This study aims to describe the teacher's role in the development of naturalist intelligence at Yapis Elementary School in Kaimana. The method used in this research is qualitative. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The data analyzed according to Miles and Huberman are data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the development of naturalist intelligence at Yapis Elementary School in Kaimana was carried out with school gardens and ornamental plants in pots. These activities are able to develop an attitude of discipline, responsibility, care for and love for the environment. In addition, the teacher acts as a model, parent, facilitator and motivator. Teachers motivate students by giving awards in the form of gifts and praise. Overall school garden activities and potted ornamental plants can develop naturalist intelligence in Yapis Elementary School effectively.

Keywords: Teacher's Role, Naturalist Intelligence



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mewujudkan cita-cita, karena dengan melalui pendidikan manusia akan berfikir lebih baik dalam bersikap, bertutur kata, dan peduli. Pendidikan membuat manusia berkembang sehingga lebih produktif dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Pendidikan sekolah dasar merupakan sekolah formal yang berperan sebagai pondasi dalam mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat strategis dan sebagai ujung tombak untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru akan menjadikan peserta didik yang cerdas dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan mereka. Kecerdasan naturalis merupakan bagian dari *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yang telah ada pada setiap individu (Susanto, 2015). *Multiple intelligence* adalah kecerdasan ganda yang dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah yang meliputi daya pikir dan perkembangan (Muhaemin, 2023). Menurut Gardner (1999) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memanipulasi unsur-unsur lingkungan benda, hewan, atau tumbuhan.

Kecerdasan naturalis terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan alam dan segala isinya termasuk flora dan fauna Richa et al., (2017). Selain itu, Kecerdasan naturalis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenal, membedakan mengungkapkan dan mengklasifikasi berbagai hal yang ada di alam maupun di lingkungannya seperti flora dan fauna (Febriani, 2020). Matthew et al., (2021) mengatakan bahwa karakteristik individu yang mempunyai kecerdasan naturalis antara lain yaitu: a) mereka peduli dengan lingkungan dan suka terhubung dengan alam; b) mereka suka bereksplorasi dan menemukan spesies dan perilaku baru; c) Mereka peka dan menghargai alam ; d) mereka sadar lingkungan dan terganggu oleh polusi; e) partisipasi dalam pelestarian lingkungan alam, merawat dan memelihara hewan dan tumbuhan. Selain itu karakteristik yang lain yaitu : a) suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebetauan, jenis-jenis lapisan

tanah, aneka macam flora dan fauna, dan benda-benda angkasa, ; b) suka melihat program flora dan fauna; c) tidak merusak lingkungan seperti mencoret-coret meja, menginjak rumput, dan memetik bunga yang sedang tumbuh (Uno et. al., 2019).

Beberapa penelitian menyimpulkan kecerdasan naturalis peserta didik di SD masih rendah. Peserta didik SD yang tidak peduli terhadap lingkungan alam beserta lingkungannya (Saripudin, 2017). Adapun peserta didik tidak memiliki kepekaan membersihkan kelas, dan tidak peka merawat tanaman (Richa et al, 2017).

Nisfe et al., (2021) meneliti upaya sekolah dalam membentuk kecerdasan naturalis dan menemukan bahwa kegiatan ekastrakurikuler sains club, sains qur'an camp, outbond dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Penelitian ini belum membahas peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis pada kebun sekolah dan tanaman hias dalam pot. Junilasari et al., (2017) meneliti model pembelajaran multisensori untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa SD dan menemukan bahwa ada peningkatan kecerdasan naturalis dengan menggunakan pembelajaran multisensori dilihat dari mengenal tumbuhan, mengkategorikan tumbuhan, menyelidiki tumbuhan, dan memelihara tumbuhan. Pada penelitian ini belum menemukan peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis berupa kebun sekolah dan tanaman hias dalam pot. Adapun jenis penelitian yang berbeda yang digunakan adalah PTK, lokasi penelitian di SDN prumnas Bandung. Sedangkan penelitian sekarang yang akan diteliti yaitu peran peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana dan respon siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Yapis Kaimana. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana dan respon siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bidang kesiswaan, dan empat orang guru. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun observasi menggunakan indikator, wawancara menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi berkaitan penelitian yang berupa dokumen dan foto peristiwa. Adapun dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk teknik analisis data menggunakan model Milies and Huberman yaitu tahapan pertama reduksi data dengan menyederhanakan dengan memilih dan memilah data yang pokok, mengelompokkan data data sesuai tema, pemberian kode, dan menganalisis data sehingga berbentuk pola – pola tertentu. Tahapan yang kedua yaitu penyajian data dengan proses penggabungan informasi sehingga tersusun rapi dalam bentuk yang mudah dipahami. Tahapan yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan yaitu dibuat secara tentative yang kemudian dapat diambil kesimpulan akhir yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan peneliti tentang peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana yaitu:

1. Peran guru sebagai pendidik.

Peran guru sebagai pendidik di SD Yapis Kaimana dalam pengembangan kecerdasan naturalis mempunyai beberapa cara yaitu peran guru sebagai pendidik dalam hal disiplin. Yang terlihat dalam disiplin waktu tiba ke sekolah sehingga dapat melaksanakan pembiasaan menyiram tanaman yang telah menjadi program sekolah seperti merawat tanaman hias dalam pot, merawat kebun sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya yang telah dipisahkan antara sampah organik dan non organik agar dapat didaur ulang.

Menurut Anisa (2019) bahwa disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan. Disiplin juga bermanfaat untuk menghargai waktu, sehingga seseorang yang berhasil dalam hidupnya adalah seseorang yang tekun dalam belajar dan menghargai waktu. diperoleh dari proses latihan belajar dan hasil yang diperoleh akan bermanfaat. untuk dirinya dan orang lain (Abbas et al., 2022) Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosiani, et al. (2023) yaitu siswa perlu diberi informasi mengenai cara belajar disiplin dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik agar



nantinya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan Sulastri (2020) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa dalam membentuk kedisiplinan diperlukan lingkungan sekolah yang mendukung baik dari guru maupun warga sekolah lainnya.

Peran guru sebagai pendidik juga dilihat dari cara guru memberikan tanggung jawab kepada peserta didiknya seperti merawat tanamannya sendiri, melaksanakan piket kelas, dan menjaga kebersihan. Adapun menurut syifa (2022) bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan Negara. Hasil penelitian Viona et al., (2022) menemukan bertanggung jawab terbentuk dengan mengarahkan peserta didik dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk melakukan penyelesaian atas segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar

Selain itu peran guru sebagai pendidik juga memberikan hukuman dan penghargaan kepada peserta didiknya. Pemberian penghargaan dengan memberikan hadiah, pujian, dan sikap untuk pemberian motivasi. Adapun pemberian hukuman adalah hukuman yang menididk seperti menanam tanaman dan merawatnya.. Menurut Yunika et al, (2020) hukuman dan penghargaan penting diberikan kepada peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Penghargaan atau *reward* merupakan suatu tindakan berupa apresiasi atau hadiah kepada seseorang atau kelompok yang berprestasi dalam melakukan tindakan positif dan bertindak kearah yang lebih baik. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Syawaludin (2018) bahwa pemberian penghargaan atau *reward* diberikan kepada siswa berprestasi dalam pendidikan berguna untuk membangkitkan atau mendorong anak berbuat sesuatu yang lebih

2. Peran guru sebagai orang tua

Adapun peran guru sebagai orang tua dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana dapat terlihat pada saat guru membimbing peserta didik dan mengarahkan siswa dengan penuh kesabaran dan kasih sayang cara



menanam tanaman, merawat tanaman, membuat tanaman sekolah, mengelolah kebun sekolah, memberi nasehat dan bimbingan saat peserta didik melanggar aturan sekolah, dan kesulitan saat belajar. Menurut Inah (2015) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai orang tua merupakan interaksi lebih berdasarkan kasih sayang dan saling pengertian oleh karenanya keterbukaan siswa dalam hal permasalahan pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat terungkap.

3. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran

Peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana dapat terlihat saat guru merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah juga program sekolah yaitu kebun sekolah sekolah dan tanaman hias dalam pot yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran, guru mengelolah suasana belajar yang nyaman, terarah langkah-langkah pembelajaran, evaluasi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Arianti, (2018) menyatakan pembelajaran merupakan proses dimana ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu guru berperan menciptakan kondisi dan situasi belajar mengajar dan mampu memainkan peranan dengan baik dalam menciptakan kondisi dan situasi belajar dengan memanfaatkan berbagai fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran (Buchari, 2018).

4. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis dapat dilihat dari cara guru memberikan kemudahan mengupayakan agar peserta didik memahami materi atau sesuatu yang belum dipahami dengan cara merancang media yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran, media yang digunakan yaitu lingkungan sekolah seperti tanaman hias dalam pot, kebun sekolah, mengamati semut, dan kegiatan eksplorasi di luar sekolah seperti pantai dan daerah bakau.



Menurut Fauzi et al., (2022) Peran guru sebagai fasilitator juga memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa. Adapun hasil penelitian sejalan dengan Adapun hasil penelitian sejalan dengan Hertina (2020) yaitu (1) peran guru sebagai fasilitator selain tugas mendidik siswa di kelas agar menjadi pribadi yang cerdas, sehingga tugas guru guru berperan sebagai model bagi peserta didik; 2) bentuk kegiatan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti menciptakan kegiatan belajar yang semedikian rupa, agar serasi dengan perkembangan peseta didik sehingga interaksi proses belajar mengajar berjalan secara efektif, (3) peran guru sebagai fasilitator yaitu : guru mendengarkan dan memiliki sifat sabar, guru mendekati peserta didik dengan sikap akrab, guru berwibawa dan tidak memihak.

5. Peran guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana yaitu mendorong peserta didik agar mau melakukan proses kegiatan dan bersikap baik, dengan tidak malu dengan kekuarangan peserta didik agar dan menjadikan kekurangan sebagai suatu kelebihan, memberi motivasi kepada peserta didik untuk membacakan hasil catatan tahapan merawat tanaman di depan kelas dan peserta didik lain menyimak serta memberi tanggapan yang positif sehingga peserta didik tersebut semangat, berani dan percaya diri, juga berkembangnya kecerdasan naturalis peserta didik yaitu cinta pada lingkungan, hewan, tanaman, dan selalu menjaga kebersihan dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Terlihat juga guru dengan sabar memberikan kata-kata dan tindakan motivasi kepada peserta didik bila peserta didik tersebut tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan berkembangnya kecerdasan naturalis.

Adapun hasil penelitian Manizar (2015) yaitu peranan guru sebagai motivator adalah : a) bersikap terbuka, dalam arti harus melakukan tindakanyang mampu mendorong kemauan peseta didik untuk mengungkapkan pendapatnta, menerima peseta didik dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau



menanggapi pendapat peserta didik secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap peserta didik. b) membantu peserta didik agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para peserta didiknya, mendorong peserta didik untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu peserta didik agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan. Sehingga berfungsi sebagai pendorong dan pencapaian dalam prestasi (Harahap et al, 2021) Motivasi juga merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan (Pratama et al., 2022), karena motivasi kepada peserta didik adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar (Diana et al., 2022).

KESIMPULAN

Peran guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana meliputi lima peran guru yaitu: 1) peran guru sebagai pendidik yang menupayakan mendidik peserta didik untuk disiplin, tanggung jawab, dan peran guru sebagai pendidik juga memberi hukuman dan penghargaan kepada peserta didik. 2) peran guru sebagai orang tua. 3) peran guru sebagai pengelola pembelajaran. 4) Peran guru sebagai fasilitator. 5) Peran guru sebagai motivator. Secara keseluruhan guru telah berupaya melaksanakan perannya dalam pengembangan kecerdasan naturalis di SD Yapis Kaimana dengan maksimal dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalswalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 447-458
- Anisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 106-124.



- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Ferbriani U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Inah, E.N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa Al- TA'DIB. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2). 150-167.
- Matthew S., Tolulope J., Ashaolu & Sarhan M. (2020). Kecerdasan Naturalis. *Jurnal Internasional Kemajuan Ilmiah*.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134
- Syifa, U. Z., Ardianti S.D, & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tnggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Edication FKIP UNMA*, 8(2), 568-577
- Syawaludin, A., & Marmoah, S. (2018). Reward and Punishment in the Perspective. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): *Coferece Saries (Vol.1, No.1)*.
- Uno H. (2019). Mengelolah Kecerdasan Dlam Pembelajaran. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Yunilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.